

MELESTARIKAN BUDAYA, MENATA KEUANGAN: PENGUATAN PEMBUKUAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH JEMPARINGAN DI KULON PROGO

Susi Siswati⁽¹⁾, Jannes Samuel Elfronzo Abhimael Panggabean⁽²⁾, Marvericha Miracle⁽³⁾, Ika Agustina⁽⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Immanuel

Email: susi_siswati@ukrimuniversity.ac.id

ABSTRACT

This community service program aimed to strengthen accounting bookkeeping practices at Bajra Lungit Art, a cultural-based MSME producing traditional jemparingan equipment in Kulon Progo, Yogyakarta. The program addressed the lack of systematic financial records, which hindered cash flow monitoring and business evaluation. The activity used participatory training and mentoring methods through observation, lectures, discussions, demonstrations, and bookkeeping practice. The results showed that participants improved their understanding and skills in recording transactions, preparing simple financial reports, and separating personal and business finances. The program also supported the sustainability of local culture-based creative industries through better financial management.

Keywords: *accounting bookkeeping, MSMEs, jemparingan, local culture, financial management*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat pembukuan akuntansi pada UMKM Bajra Lungit Art yang bergerak di bidang produksi perlengkapan jemparingan di Kulon Progo, Yogyakarta. Program ini dilaksanakan karena mitra belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga mengalami kesulitan dalam memantau arus kas dan mengevaluasi usaha. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan partisipatif melalui observasi, ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik pembukuan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Program ini juga mendukung keberlanjutan industri kreatif berbasis budaya lokal melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Kata kunci: pembukuan akuntansi, UMKM, jemparingan, budaya lokal, pengelolaan keuangan

A. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan kearifan lokal. Di berbagai daerah di Indonesia, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai unit ekonomi produktif, tetapi juga menjadi media pelestarian nilai budaya, tradisi, dan identitas lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Islamy *et al.*, 2025). Pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal menjadi penting karena mampu menciptakan nilai tambah ekonomi tanpa menghilangkan karakter budaya masyarakat setempat (Kalis *et al.*, 2023). Selain itu, penguatan UMKM berbasis budaya lokal juga berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata daerah. Pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan daya saing usaha melalui diferensiasi produk yang memiliki nilai budaya dan identitas khas daerah (Prayuda *et al.*, 2025; Za *et al.*, 2025).

Kearifan lokal sebagai bagian dari modal sosial masyarakat dapat menjadi sumber inovasi dan keberlanjutan usaha apabila dikelola secara tepat. Dalam konteks UMKM, integrasi nilai budaya lokal

ke dalam aktivitas ekonomi mampu menciptakan keunggulan kompetitif sekaligus memperkuat ketahanan usaha di tengah dinamika persaingan bisnis (Suherlan *et al.*, 2026). Penelitian lain menjelaskan bahwa pelestarian budaya melalui aktivitas ekonomi berbasis UMKM dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga eksistensi budaya lokal di era modernisasi (Irfayanti & Lord, 2024; Sara *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pengembangan UMKM berbasis budaya memerlukan dukungan dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, sumber daya manusia, serta pengelolaan keuangan agar usaha mampu berkembang secara berkelanjutan.

Salah satu UMKM yang mengembangkan usaha berbasis budaya lokal adalah Bajra Lungit Art yang berlokasi di Dusun Kliripan, Kalurahan Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM ini bergerak dalam produksi perlengkapan jemparingan, yaitu seni panahan tradisional khas Keraton Mataram yang memadukan unsur olahraga, seni, dan filosofi budaya Jawa. Jemparingan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas olahraga tradisional, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian budaya adiluhung Yogyakarta (Subaryana *et al.*, 2025) yang saat ini terus dikembangkan sebagai daya tarik wisata daerah. Bajra Lungit Art tidak hanya memproduksi gandewa dan anak panah, tetapi juga menjadi tempat pelaksanaan latihan serta event jemparingan tingkat daerah.



Gambar 1. Seni *Jemparingan*
Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Potensi pengembangan Bajra Lungit Art tergolong besar seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap jemparingan sebagai olahraga dan wisata budaya. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan lembaga pendidikan, komunitas, dan paguyuban terhadap kegiatan jemparingan, baik dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maupun luar daerah seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, hingga mancanegara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bajra Lungit Art memiliki peluang untuk berkembang menjadi industri kreatif berbasis budaya lokal yang berdaya saing.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan usaha Bajra Lungit Art masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek administrasi dan pengelolaan keuangan. Mitra belum melaksanakan pembukuan secara tertulis dan berkelanjutan karena pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan berdasarkan sistem pemesanan (*by order*). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan pengendalian keuangan, pemantauan arus kas, evaluasi usaha, serta penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Selain itu, belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara akurat. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM.

Pembukuan akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan usaha karena mampu menyediakan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan bisnis. Pencatatan transaksi yang baik membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan, menghitung laba rugi, mengendalikan

pengeluaran, dan merencanakan pengembangan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembukuan dan literasi keuangan pada UMKM berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha dan keberlanjutan bisnis (Saidi *et al.*, 2025). Selain itu, kemampuan penyusunan laporan keuangan juga mendukung UMKM dalam meningkatkan akses terhadap pembiayaan dan memperkuat profesionalisme usaha (Zubaidah *et al.*, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan melalui pelatihan pembukuan akuntansi sebagai bagian dari program pengembangan manajemen usaha pada Bajra Lungit Art. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan administrasi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan pra survei, observasi lapangan, pelatihan, *workshop*, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi program. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mampu mengelola usaha secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel sehingga dapat mendukung pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal secara berkelanjutan.

B. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan partisipatif dan pendampingan praktik pembukuan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM berbasis budaya lokal. Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam praktik pencatatan transaksi usaha sesuai kondisi riil yang dihadapi dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui pra survei dan observasi lapangan di lokasi usaha Bajra Lungit Art yang berada di Dusun Kliripan, Kalurahan Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha, pola pengelolaan administrasi, sistem pencatatan transaksi, serta kendala-kendala yang dihadapi mitra dalam pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, tim PkM menyusun materi pelatihan yang difokuskan pada pengenalan konsep dasar pembukuan UMKM, pentingnya pengelolaan keuangan usaha, teknik pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, penyusunan buku kas umum, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan bertempat di lokasi usaha Bajra Lungit Art, Dusun Kliripan, Kalurahan Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individual. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep pembukuan dan pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlanjutan usaha. Diskusi interaktif dilakukan agar peserta dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha sehari-hari sehingga solusi yang diberikan lebih kontekstual dengan kondisi mitra. Demonstrasi dilakukan dengan menunjukkan langkah-langkah pencatatan transaksi mulai dari pencatatan pemasukan, pengeluaran, penyusunan buku kas umum, hingga penyusunan laporan laba rugi sederhana. Selanjutnya peserta melakukan praktik langsung dengan mengisi format pembukuan yang telah disediakan berdasarkan simulasi transaksi usaha. Pada tahap pendampingan, tim PkM membantu peserta dalam memahami alur pencatatan transaksi serta memberikan arahan terkait pengelompokan jenis transaksi usaha yang benar.

Sasaran kegiatan PkM ini adalah pelaku UMKM Bajra Lungit Art beserta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan usaha jemparingan di Dusun Kliripan, Kalurahan Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Mitra dipilih karena memiliki potensi besar dalam pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal, khususnya dalam pelestarian seni jemparingan sebagai bagian dari budaya tradisional Yogyakarta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar pembukuan akuntansi bagi UMKM. Dalam sesi ini dijelaskan bahwa pembukuan merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan usaha, baik transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Pemahaman mengenai pembukuan menjadi penting karena sebagian pelaku UMKM masih memiliki persepsi bahwa aktivitas akuntansi bersifat kompleks dan hanya relevan bagi perusahaan berskala besar. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman bahwa penerapan pembukuan sederhana merupakan fondasi utama dalam menciptakan pengelolaan usaha yang tertib, akuntabel, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Peserta Berdiskusi Bersama Tim Pelaksana PkM
Sumber: Dokumentasi Tim PkM

Materi selanjutnya menitikberatkan pada urgensi pembukuan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Tim PkM menjelaskan bahwa pembukuan memiliki fungsi strategis dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pelaku usaha, seperti untuk mengetahui perkembangan usaha, mengendalikan biaya operasional, mengidentifikasi posisi utang dan piutang, serta meminimalkan risiko kehilangan aset maupun penyalahgunaan kas usaha. Dalam perspektif akuntansi, informasi keuangan yang tersusun secara sistematis merupakan bagian penting dari proses pengambilan keputusan, karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi finansial usaha secara objektif (Feani *et al.*, 2026). Bagi UMKM, keberadaan pembukuan juga menjadi instrumen penting dalam mendukung akses terhadap pembiayaan, penyusunan laporan perpajakan, maupun evaluasi kinerja usaha.

Selain membahas pentingnya pembukuan, kegiatan pelatihan juga menekankan prinsip dasar akuntansi terkait pemisahan entitas usaha dengan pemilik usaha (*business entity concept*). Konsep ini merupakan konsep dasar akuntansi yang menempatkan perusahaan sebagai unit ekonomi yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Konsep ini menegaskan bahwa aktiva, kewajiban, pendapatan, maupun pengeluaran pribadi pemilik tidak boleh dicampurkan dengan transaksi usaha karena dapat memengaruhi reliabilitas informasi keuangan yang dihasilkan (Oulasvitra, 2018). Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa pengelolaan keuangan Bajra Lungit Art masih menunjukkan adanya pencampuran antara uang pribadi dan uang usaha. Kondisi tersebut menyebabkan kesulitan dalam menentukan jumlah modal usaha, laba usaha, maupun saldo kas yang sebenarnya. Dalam kajian akuntansi, praktik pencampuran keuangan pribadi dan usaha dapat mengurangi reliabilitas informasi keuangan karena laporan yang dihasilkan tidak mampu mencerminkan kondisi usaha secara nyata. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini peserta diberikan pemahaman

mengenai pentingnya pemisahan kas usaha sebagai bentuk penerapan prinsip entitas ekonomi sekaligus sebagai langkah awal dalam membangun tata kelola keuangan yang profesional pada UMKM.

Pada tahap praktik, peserta diberikan pelatihan mengenai pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha secara sederhana. Materi pencatatan pemasukan mencakup transaksi modal, hasil penjualan produk, penerimaan piutang, maupun penerimaan lain yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Sementara itu, pencatatan pengeluaran meliputi pembelian bahan baku, biaya listrik, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, serta berbagai biaya operasional lainnya. Dalam proses pendampingan, peserta dilatih untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan jenis akun agar proses pencatatan dapat dilakukan secara lebih sistematis. Pemahaman mengenai klasifikasi transaksi ini menjadi penting karena merupakan dasar dalam penyusunan laporan keuangan sederhana.

Kegiatan pelatihan juga mencakup praktik penyusunan buku kas umum sebagai media pengendalian arus kas usaha. Peserta diarahkan untuk mencatat transaksi berdasarkan tanggal kejadian, nomor bukti transaksi, keterangan transaksi, jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran, serta saldo kas akhir. Melalui praktik tersebut, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan arus kas secara berkala sebagai alat monitoring terhadap kondisi likuiditas usaha. Dalam konteks akuntansi UMKM, buku kas umum memiliki fungsi penting sebagai instrumen pengendalian internal yang dapat membantu pelaku usaha memantau keluar masuknya kas secara lebih tertib dan transparan.



Gambar 3. Tim PkM Melaksanakan Pendampingan Praktik Penyusunan Buku Kas
Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Tahap berikutnya difokuskan pada penyusunan laporan laba rugi sederhana. Dalam sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai komponen dasar laporan laba rugi yang terdiri atas pendapatan, harga pokok penjualan, biaya operasional, serta laba bersih usaha. Peserta dilatih menghitung laba kotor melalui selisih antara pendapatan dan harga pokok penjualan, kemudian menghitung laba bersih setelah dikurangi biaya operasional usaha. Sebelum pelatihan dilaksanakan, penentuan keuntungan usaha pada mitra masih dilakukan secara estimatif berdasarkan jumlah kas yang tersisa setelah proses produksi dan penjualan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa perhitungan laba usaha harus dilakukan secara sistematis berdasarkan pencatatan transaksi yang akurat agar dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan pengembangan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan akuntansi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengelolaan administrasi keuangan usaha. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi praktik pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Mitra mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi yang konsisten, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pengendalian dan evaluasi usaha.

Perubahan pemahaman tersebut menjadi indikator bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas manajerial UMKM secara bertahap.

Dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, kegiatan ini memiliki kontribusi yang strategis karena tidak hanya memperkuat aspek administrasi usaha, tetapi juga mendukung keberlanjutan UMKM yang berperan dalam pelestarian budaya jemparingan sebagai warisan budaya tradisional Yogyakarta. Penguatan tata kelola keuangan melalui penerapan pembukuan sederhana diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme usaha sehingga Bajra Lungit Art memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengembangkan usaha, memperluas jejaring kerja sama, serta mendukung pengembangan Dusun Kliripan sebagai kawasan wisata budaya berbasis jemparingan di Kabupaten Kulon Progo.

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan pembukuan akuntansi pada UMKM jemparingan Bajra Lungit Art berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengelolaan administrasi serta keuangan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Melalui pelatihan dan pendampingan, mitra mulai mampu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menyusun buku kas umum, serta membuat laporan laba rugi sederhana secara lebih tertib dan terstruktur.

Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya penerapan konsep entitas bisnis (*business entity concept*), khususnya dalam pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sebagai dasar pengelolaan keuangan yang akuntabel. Penerapan pembukuan sederhana diharapkan dapat mendukung penguatan tata kelola usaha, meningkatkan profesionalisme UMKM, serta menunjang pengembangan Bajra Lungit Art sebagai industri kreatif berbasis budaya lokal dan wisata jemparingan di Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil kegiatan, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar penerapan pembukuan dapat dilakukan secara konsisten. Selain itu, program lanjutan terkait digitalisasi pembukuan dan pengembangan manajemen usaha perlu dilakukan guna mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM berbasis budaya lokal.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan hibah yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah dan masyarakat Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang sebesar-besarnya turut disampaikan kepada pengelola Bajra Lungit Art sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan dukungan serta keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian program pelatihan dan pendampingan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Kristen Immanuel dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Immanuel atas dukungan institusional yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi mitra dan masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Feani, R., Siswati, S., & Herwinanto, E. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.61179/ejba.v20i>
- Irjayanti, M., & Lord, L. (2024). Operating a Business with Local Wisdom: A Grounded Research of Women in the Creative Industry. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2392047>
- Islamy, A. N., Saputra, J., Jamilah, M., Basith, I. A., Maulida, L., Mutilah, Y., & Sulis, F. (2025). Pelestarian Tradisi Sunda Melalui Pemberdayaan UMKM di Desa Pakalongan. *Al-Abhats*, 01(01), 36–48.
- Kalis, M. C. I., Hendri, M. I., & Safitri, H. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Perekonomian Daerah Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kabupaten Sambas). *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(2).
- Oulasvitra, L. (2018). Accounting Principles. In *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance* (pp. 120–127). https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-20928-9_2278
- Prayuda, I. P. S. A., Basit, A., Sakti, R. A., & Zahari, Y. K. (2025). Digital Marketing Berbasis Kearifan Lokal: Membangun Identitas Produk UMKM NTB dalam Pasar Global. *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*, 8(3), 235–243. <https://doi.org/10.32493/frkm.v8i3.51419>
- Saidi, J., Iznillah, M. L., & Natariasari, R. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM: Faktor Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(2), 251–261. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8196>
- Sara, I. M., Setini, M., & Tantra, I. G. L. P. (2022). Sinergi Inovasi, Modal Budaya, dan Partisipasi Masyarakat dalam Menciptakan Kesejahteraan UMKM. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 6(1), 59–77. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5079>
- Subaryana, Fibiona, I., & Lestari, S. N. (2025). Jemparingan as Cultural Heritage and Character Education: Philosophical Values and Preservation Strategies in Contemporary Society. *Analisis Sejarah*, 15(2), 234–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jas.v15i2.158>
- Suherlan, Muhamad, L. F., & Aris, V. (2026). Transforming Competitive MSMEs through Community Engagement: Integrating Digital Technology and Local Wisdom. *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)*, 3(1), 509–522.
- Za, S. Z., Robiansyah, Hudayah, S., Oktawiranti, A., Noorlitaria, G., & Ushakov, D. (2025). Local Wisdom-Oriented Differentiation Strategies in Increasing the Competitiveness of Tourist Destinations: Evidence on Derawan Island. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(1), 208–219. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i1.2219>
- Zubaidah, T. R., Wadhah, A. N., & Muzakki, K. (2024). Optimalisasi Pembudayaan Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Pendekatan Akuntansi. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/nemr.v2i1.1259>